

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti melihat berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapatkan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan neraca jumlah kewajiban lancar PT.Pertamina mengalami penurunan seperti pada tahun 2016 dengan jumlah 8.107.156,- , meningkat pada tahun 2017 meningkat lagi pada tahun 2018 dengan jumlah tertinggi sebesar 13.927.882,- masuk pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga tahun 2020. Berdasarkan Laba PT Pertamina cenderung menurun seperti pada tahun 2016 menurun pada tahun 2017 sebesar 2,552,619 dan hanya meningkat sedikit pada tahun 2018 namun pada tahun berikutnya 2019 mengalami penurunan kembali hingga pada tahun 2020 menurun lagi sampai dengan 822,864. Dari laporan arus kas terlihat bahwa kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 penurunan yang cukup besar dari tahun 2017 pada tahun 2018 meningkat kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar dan kembali naik dengan angka yang cukup tinggi menjadi 7.766.490. dalam kegiatan Investasi nilainya meningkat Jumlah tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3.897.428,- dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2.088.551. dengan penempatan aset misalnya aset tetap, aset minyak dan gas bumi dan panas bumi, penempatan investasi jangka pendek, penempatan investasi jangka panjang dan lain-lain. Sedangkan pada kegiatan Pendanaan cenderung menurun karena jumlah pengeluaran dalam kegiatan pembiayaan seperti menerima pinjaman jangka panjang yang lebih kecil. dari pembayaran pinjaman jangka panjang perusahaan dan nilai kas bersih yang positif pada aktivitas pendanaan hanya pada tahun 2018 sebesar 3.268.723.

2. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan kurang baik karena setiap tahun rasio arus kas terhadap kewajiban lancar kurang dari 1 sehingga dianggap tidak mampu membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas dari kegiatan operasi.
3. Melihat hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga menunjukkan bahwa mereka mampu membayar bunga pinjaman kepada kreditur. rasio arus kas terhadap bunga memiliki nilai rata-rata 25,49 sehingga dilihat dari rasio rata-rata perusahaan mampu membayar bunga pinjaman perusahaan kepada kreditur dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
4. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap belanja modal, meskipun pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan namun rasio ini bernilai baik karena secara keseluruhan rasio arus kas terhadap belanja modal memiliki nilai rata-rata sebesar 5.1 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai belanja modal dalam pembelian aset tetap tambahan, melakukan investasi dan akuisisi.
5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap total utang, perusahaan dinilai kurang mampu membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi. nilai rasio arus kas terhadap total utang menurun juga karena jumlah utang yang meningkat setiap tahunnya dan tidak diimbangi dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi.
6. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, meskipun pada tahun 2017 sampai dengan 2019 kecil karena walaupun laba yang dihasilkan kecil, aktivitas operasinya bernilai besar artinya perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, dilihat dari nilai rata-rata rasio arus kas terhadap laba bersih sebesar 3,24 merupakan nilai yang baik karena

perusahaan mampu menghasilkan laba dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

7. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Pertamina dinilai cukup baik, dilihat dari pola arus kas dengan nilai arus kas dari aktivitas operasi (+), arus kas dari aktivitas investasi (-) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (-) menunjukkan bahwa The Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (Melakukan Investasi) dan membayar hutang jangka panjang kepada kreditur atau melakukan pembayaran pribadi atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap liabilitas jangka pendek yang dianggap tidak mampu melunasi liabilitas jangka pendek hanya dengan menggunakan arus kas operasi, rasio arus kas operasi di bawah 1 merupakan gejala awal kegagalan perusahaan. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah ini, yang terbaik adalah mempercepat periode penagihan hutang, meminimalkan nilai hutang secara perlahan dan membalikkan persediaannya untuk meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi agar dapat membayar lancar kewajiban dan hutang perusahaan dari kegiatan operasi perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya agar tidak terjadi penurunan nilai rasio lebih lanjut yang dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.
3. Dilihat dari arus kas terhadap laba bersih yang menunjukkan baik tetapi laba yang dihasilkan sedikit karena pembayaran biaya-biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas, maka sebaiknya perusahaan meminimalkan

pembayaran biaya-biaya non tunai seperti misalnya beban piutang tak tertagih. , perusahaan dapat meminimalkan beban dengan mempercepat periode penagihan piutang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN